

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.² Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa (Degeng, 1998). Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran.³ Guru yang ideal adalah guru yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas. Merasa sudah berpengalaman membuat guru menjadi kurang kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran. Sehingga merasa sudah cukup dan tidak ada upaya

¹ *Undang-Undang Sisdiknas (UU RI No.20 TH 2003)*, Jakarta, Sinar Grafika, 2010, hlm. 3.

² *Undang-Undang Sisdiknas (UU RI No.20 TH 2003)*, 2010, hlm. 7.

³ Made wena, *Strategi pembelajaran Inovatif kontemporer*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hlm. 2.

untuk menciptakan sesuatu yang baru dari pembelajarannya. Guru yang kreatif akan selalu melakukan inovasi dalam proses pembelajarannya dan akan selalu memperbaiki proses pembelajarannya melalui penelitian tindakan kelas (PTK).⁴

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dibutuhkan sebuah proses kreatif dalam pembelajaran, yakni upaya-upaya yang dilakukan untuk mendayagunakan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik dari siswa secara optimal, sehingga ide-ide baru dan cerdas lebih terakomodasi. Proses kreatif juga berarti membuat setiap siswa memiliki cara pandang yang luas terhadap sebuah fakta dari setiap materi pelajaran. Selain itu, proses kreatif juga berarti bahwa setiap siswa mampu mengamati hal-hal detail yang menjadi rujukan dalam berpendapat maupun menyelesaikan permasalahan, baik untuk dirinya sendiri maupun komunitas dalam masyarakat.⁵

Untuk menciptakan relevansi terhadap pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Keller, 1987). Guru harus memahami kondisi siswa, seperti tingkat perkembangan siswa, gaya kognitifnya, kebiasaan belajarnya, dan sebagainya. Guru akan lebih mudah menyesuaikan strategi yang akan digunakan dengan kondisi siswa. Akhirnya, dengan strategi pembelajaran yang

⁴ Jamal ma`ruf asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, Yogyakarta, DIVA Press, 2010, hlm. 23.

⁵ Jamal ma`ruf asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, hlm. 27-28.

sesuai, akan lebih mudah meningkatkan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Good dan Brophy (1991) mengungkapkan, strategi pembelajaran bukan saja harus sesuai dengan karakteristik siswa, tetapi juga harus sesuai dengan karakteristik isi pembelajaran. Dengan demikian, siswa tentu akan lebih cepat memahami isi pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan strategi mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat dilakukan dengan cara:

1. Memberi kesempatan pada siswa memilih tujuan-tujuan yang beranekaragam, yang sesuai dengan tingkat kesulitan, guna merangsang kebutuhan untuk berprestasi.
2. Menggunakan sistem skorsing dan sistem umpan balik terhadap unjuk kerja siswa, guna merangsang kebutuhan untuk berprestasi.
3. Menyajikan pilihan-pilihan yang memungkinkan siswa kerja bersama teman lainnya.⁶

Unsur terpenting dalam mengajar ialah merangsang serta mengarahkan siswa belajar. Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa (Subiyanto, 1998:30). Cara mengajar guru yang baik merupakan

⁶ Made wena, *Strategi pembelajaran Inovatif kontemporer*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hlm. 41.

kunci dan prasyarat bagi siswa telah belajar dengan baik. Salah satu tolak ukur bahwa siswa telah belajar dengan baik ialah jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa.⁷

Setiap program yang dijalankan harus dievaluasi untuk mengetahui efektifitasnya. Kegiatan instruksional merupakan sebuah program dan evaluasi yang ditempuh untuk mengetahui prestasi keberhasilan program. Evaluasi atas kegiatan instruksional dikenal sebagai evaluasi program instruksional. Adapun sasaran dari evaluasi ini adalah keseluruhan komponen program pendidikan. Penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil tapi juga proses. Evaluasi atas hasil saja menyebabkan siswa selalu menjadi sasaran kegagalan pendidikan. Sebab proses yang menjadi tanggungjawab guru tidak dinilai. Evaluasi proses juga menjamin bahwa perubahan pada siswa memang akibat pada proses belajar mengajar yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru (Sudjana, 1990:5).⁸

Pembelajaran IPA kelas V di MI Miftahuth Tholibin Waru Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak pada tahun pelajaran 2014/2015 menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

⁷ Trianto, *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009, hml.17

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 25.

(KTSP), Pembelajaran tematik kurikulum 2013 baru diterapkan pada kelas I dan IV. Dan untuk pembelajaran IPA kelas V materi benda dan sifatnya merupakan konsep mata pelajaran IPA dan tidak diintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Proses pembelajaran IPA selama ini lebih banyak dengan menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan beberapa model pembelajaran *cooperative learning* lainnya, seperti *Jigsaw*, *Card Sort* dan *Picture n Picture*. Namun, pada beberapa pokok bahasan tertentu, model-model pembelajaran tersebut kurang bisa memberikan peningkatan hasil belajar siswa yang maksimal. Khususnya pada materi benda dan sifatnya yang dipelajari di kelas V. Kenyataan menunjukkan, hasil ulangan harian masih banyak yang nilainya baru sebatas nilai ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70. Bahkan nilai di bawah KKM juga masih banyak, dengan prosentase ketuntasan belajar rata-rata hanya mencapai 35 s/d 40 %.

Untuk meningkatkan penguasaan dan pemahaman siswa pada materi pelajaran IPA, maka perlu dilaksanakan perbaikan metode pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA sehingga hasil belajar siswa diharapkan bisa meningkat.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, penulis menerapkan salah satu strategi pembelajaran, yaitu strategi *modeling the way* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi benda dan sifatnya. Penulis memilih strategi *modeling the way* karena pembelajaran dengan penerapan strategi *modeling the way* mendasarkan pada sebuah aktivitas atau praktik mengenai sebuah keterampilan atau pengetahuan yang dipelajari di kelas.⁹

Dari latar belakang tersebut, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “IMPLEMENTASI STRATEGI *MODELING THE WAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI BENDA DAN SIFATNYA PADA KELAS V SEMESTER 1 DI MI MIFTAHUTH THOLIBIN WARU DEMAK TAHUN PELAJARAN 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi strategi *modeling the way* pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya pada siswa kelas V di MI Miftahuth Tholibin Waru Demak Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Berapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi *modeling the way* pada mata pelajaran IPA materi benda dan

⁹ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, Semarang: Need's Press, 2012, hlm. 91.

sifatnya pada kelas V di MI Miftahuth Tholibin Waru Demak Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui implementasi strategi *modeling the way* pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya pada siswa kelas V di MI Miftahuth Tholibin Waru Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Mengetahui berapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi *modeling the way* pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya pada siswa kelas V di MI Miftahuth Tholibin Waru Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Siswa :
 - a. Meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
 - b. Membuat pengalaman belajar siswa yang menyenangkan.
 - c. Meningkatkan keberanian siswa dalam mengajukan pendapat atau pertanyaan tentang hal-hal yang belum diketahui.

- d. Meningkatkan hasil belajar, yang dinyatakan dengan nilai yang diperolehnya.
2. Bagi Guru :
 - a. Sebagai acuan dalam perbaikan pembelajaran pada setiap proses pembelajaran di kelas.
 - b. Membantu guru untuk berkembang secara professional dalam proses pembelajaran.
 - c. Dijadikan bahan diskusi dalam kelompok kerja guru (KKG).
 3. Bagi Pengambil Kebijakan dalam Pendidikan :
 - a. Dijadikan bahan referensi untuk mengambil kebijakan bagi kepala madrasah.
 - b. Merupakan manfaat yang positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.
 4. Bagi Peneliti :
 - a. Merupakan laporan ke Kepala Program DMS IAIN Walisongo Semarang sebagai referensi.
 - b. Sebagai bahan rujukan peneliti lain yang mengambil permasalahan yang sama.